

Pembuatan Peta Batas Wilayah Administrasi RT/RW Sub Wilayah Arcamanik Kota Bandung

HARRI MUHAMAD SIDIK¹, M.A. BASYID²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Institut Teknologi Nasional Bandung
Harrims.billionaire@gmail.com

ABSTRAK

Informasi mengenai batas daerah menjadi hal yang sangat penting. Batas daerah berfungsi untuk menciptakan tertib administrasi, kepastian hukum sehingga meminimalisir terjadinya konflik batas, perhitungan fiskal daerah, identifikasi dan inventarisasi potensi daerah. Di Indonesia, batas daerah pada unit terkecil adalah RT. Informasi spasial hingga lingkup RT sangat diperlukan agar informasi yang disajikan lebih detail dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembuatan peta batas wilayah administrasi RT/RW sub wilayah Arcamanik Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah peta batas wilayah administrasi RT/RW Sub Wilayah Arcamanik Kota Bandung dan mengetahui cara pembuatan peta batas wilayah administrasi RT/RW.

Kata kunci: RT/RW, Peta, Wilayah Administrasi.

1. PENDAHULUAN

Informasi mengenai batas daerah menjadi hal yang sangat penting. Batas daerah berfungsi untuk menciptakan tertib administrasi, kepastian hukum sehingga meminimalisir terjadinya konflik batas, perhitungan fiskal daerah, identifikasi dan inventarisasi potensi daerah (Budisusanto dkk, 2015). Di Indonesia, batas daerah pada unit terkecil adalah RT. Informasi spasial hingga lingkup RT sangat diperlukan agar informasi yang disajikan lebih detail dan akurat. Namun ketersediaan data spasial batas RT di Indonesia hingga saat ini masih sangat terbatas (Wibowo & Sudarmadji, 2010).

Kegiatan penentuan batas wilayah terdiri atas dua tahap yaitu tahap penetapan dan tahap penegasan. Penetapan batas daerah di darat adalah proses penetapan batas daerah secara kartometrik di atas suatu peta dasar yang sudah disepakati. Sedangkan penegasan batas daerah di darat adalah proses penegasan batas daerah secara langsung di lapangan dengan memasang pilar-pilar batas. Banyak cara dalam menentukan batas wilayah darat, diantaranya dengan melakukan pengukuran terestris, pengukuran fotogrametris, pengukuran melalui citra satelit inderaja, ataupun secara kartometrik (Riadi, 2011).

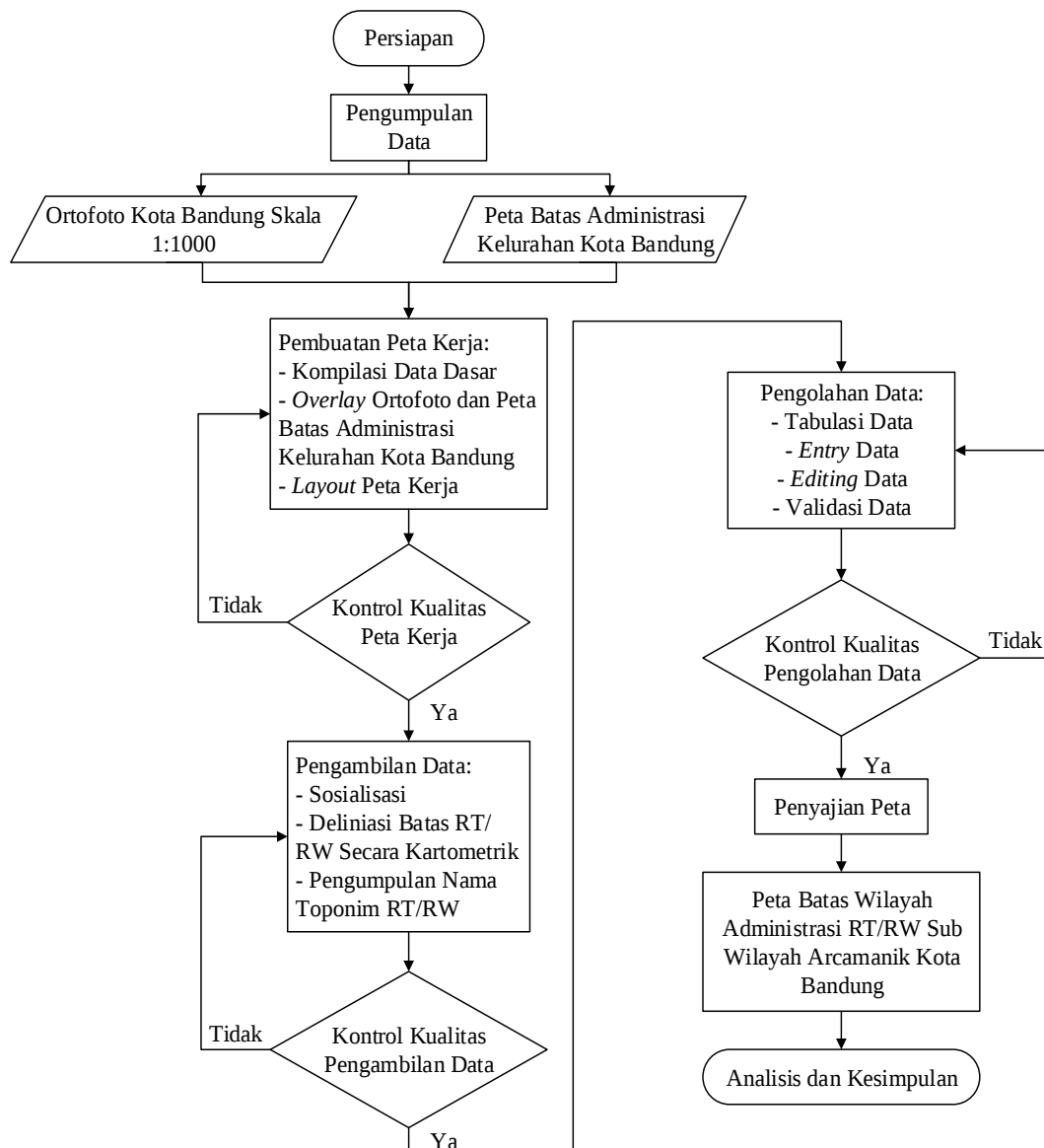
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembuatan peta batas wilayah administrasi RT/RW sub wilayah Arcamanik Kota Bandung.

2. DASAR TEORI

Pemetaan adalah ilmu yang mempelajari kenampakan muka bumi yang menggunakan suatu alat dan menghasilkan informasi yang akurat. Dengan kata lain, pemetaan dan ilmu geografi itu sama karena sama-sama membahas sesuatu yang berada di dalam atau di atas bumi selama hal tersebut mempengaruhi permukaan bumi (Ambarwati, W., Johan, Y., 2016).

Metode pengukuran menggunakan metode kartometrik. Metode kartometrik adalah penelusuran atau penarikan garis batas pada peta kerja ataupun peta dasar dan pengukuran atau penghitungan posisi titik, jarak serta luas cakupan wilayah dengan menggunakan peta dasar dan petapeta lain sebagai pelengkap (Kementerian Dalam Negeri, 2012). Selain itu, proses penetapan batas wilayah juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode pemetaan partisipatif, dimana proses pengambilan data dan informasi di lapangan mengenai batas daerah tersebut melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan perangkat pemerintahan sebagai perencana dan pemberi informasi sekaligus sebagai pelaku pemetaan (Hidayat, 2005; Prayitno, 2012; Restu Pande, 2014).

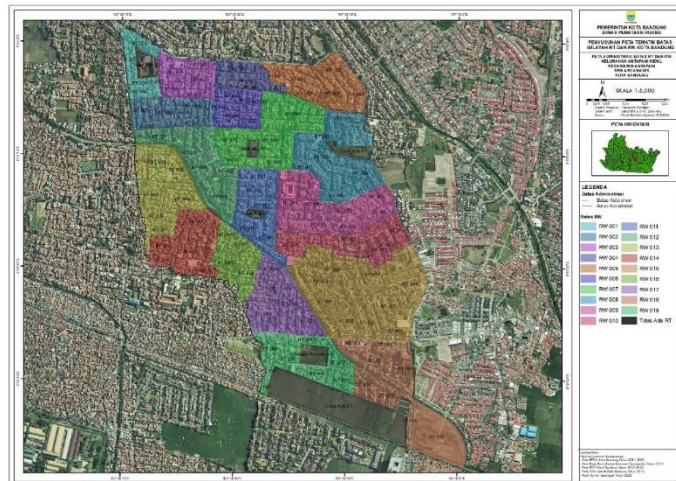
3. METODOLOGI PENELITIAN



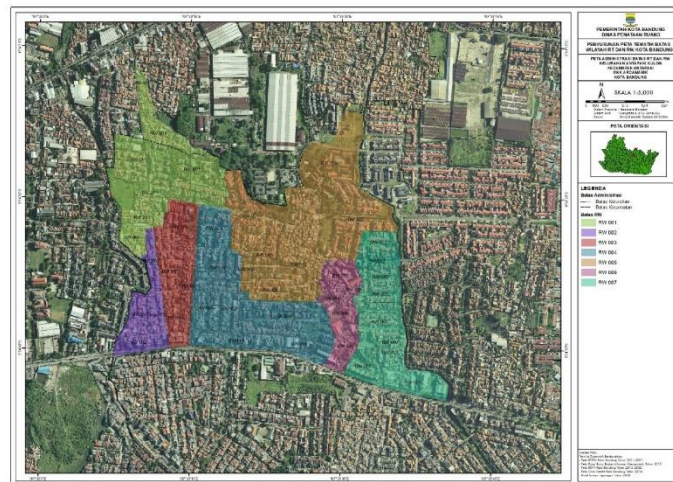
4. HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

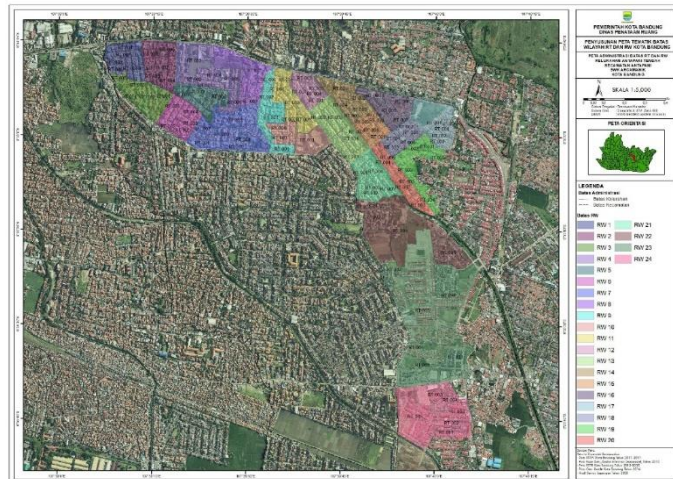
Hasil dari pelaksanaan pembuatan batas wilayah administrasi RT/RW yaitu peta batas wilayah administrasi RT/RW Sub Wilayah Arcamanik Kota Bandung dengan skala 1:5000 dan dicetak dalam kertas A3.



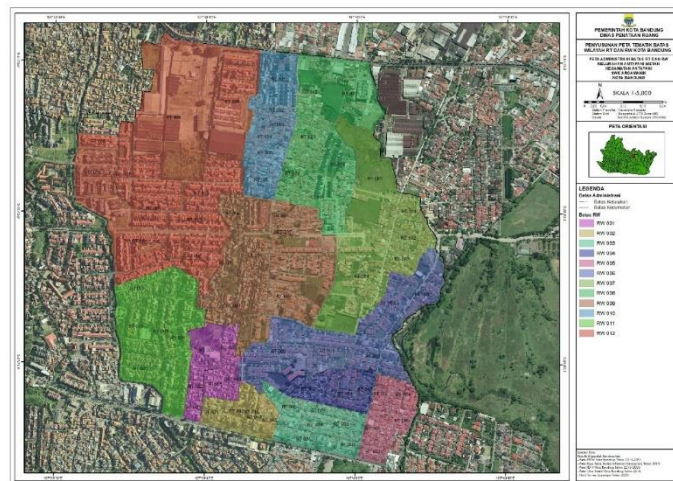
Gambar 4.1 Peta Batas RT/RW Kelurahan Antapani Kidul



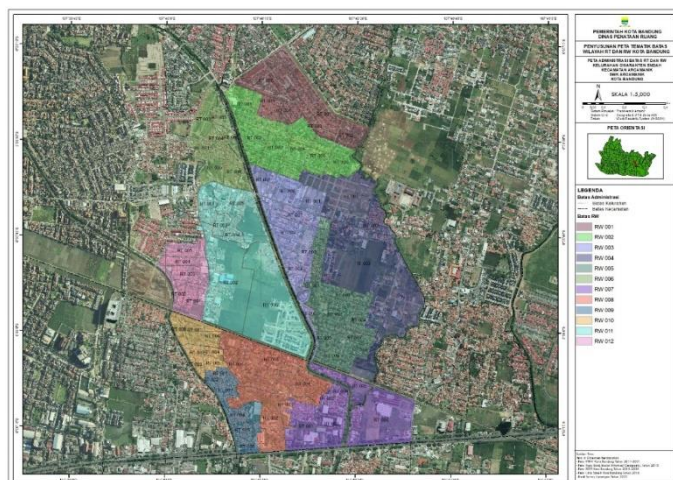
Gambar 4.2 Peta Batas RT/RW Kelurahan Antapani Kulon



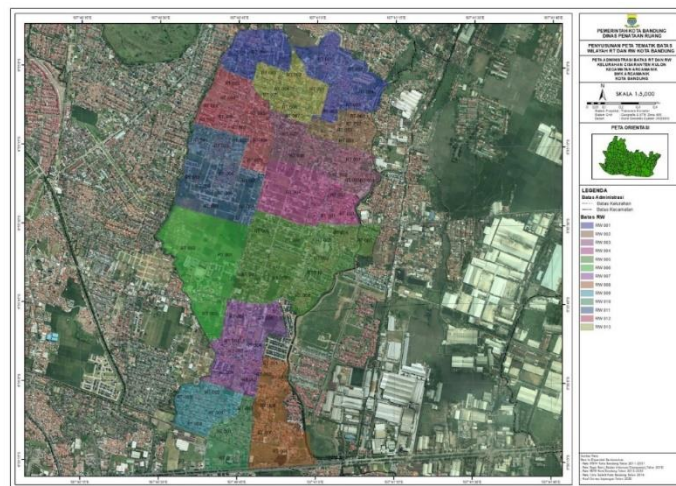
Gambar 4.3 Peta Batas RT/RW Kelurahan Antapani Tengah



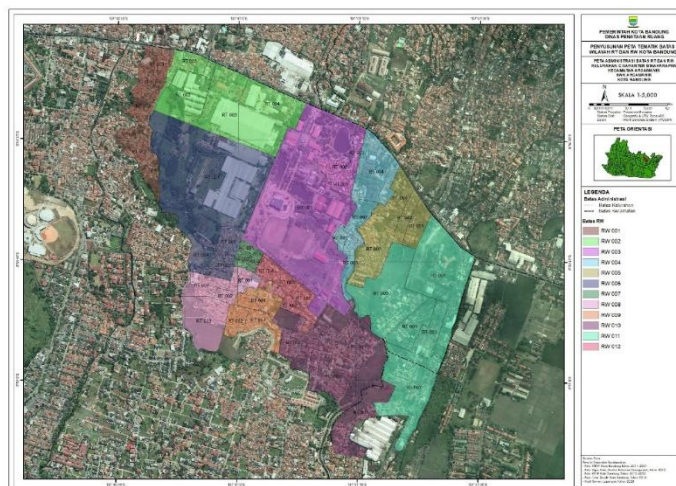
Gambar 4.4 Peta Batas RT/RW Kelurahan Antapani Wetan



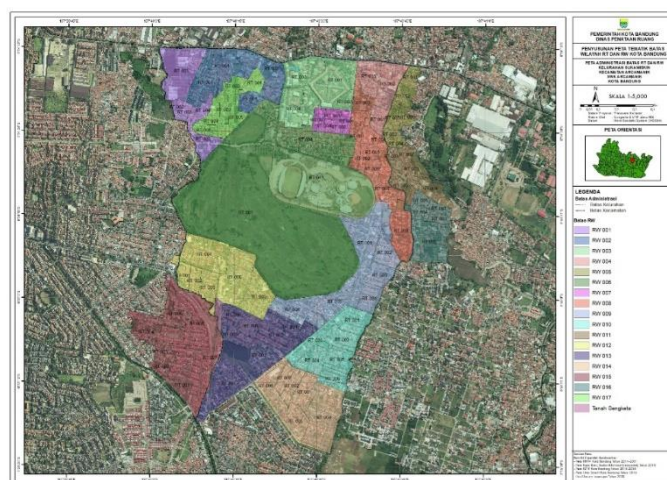
Gambar 4.5 Peta Batas RT/RW Kelurahan Cisaranten Endah



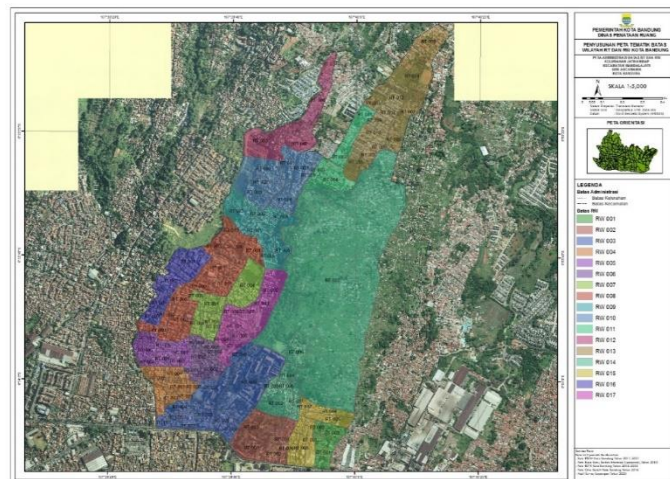
Gambar 4.6 Peta Batas RT/RW Kelurahan Cisaranten Kulon



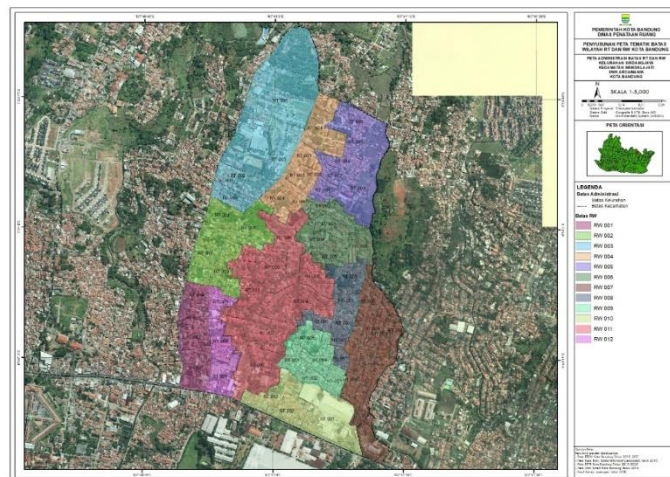
Gambar 4.7 Peta Batas RT/RW Kelurahan Cisaranten Bina Harapan



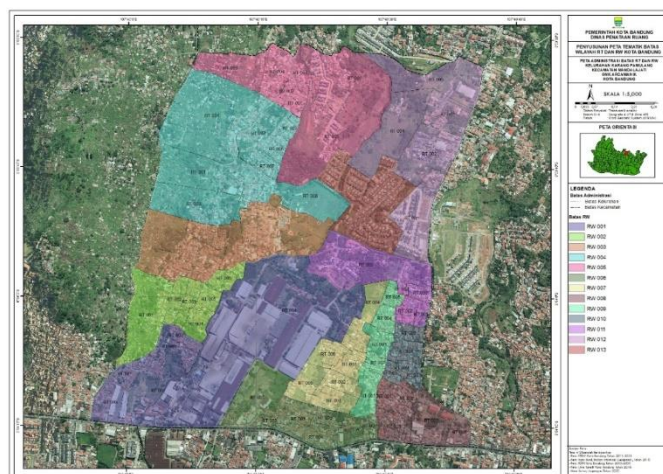
Gambar 4.8 Peta Batas RT/RW Kelurahan Sukamiskin



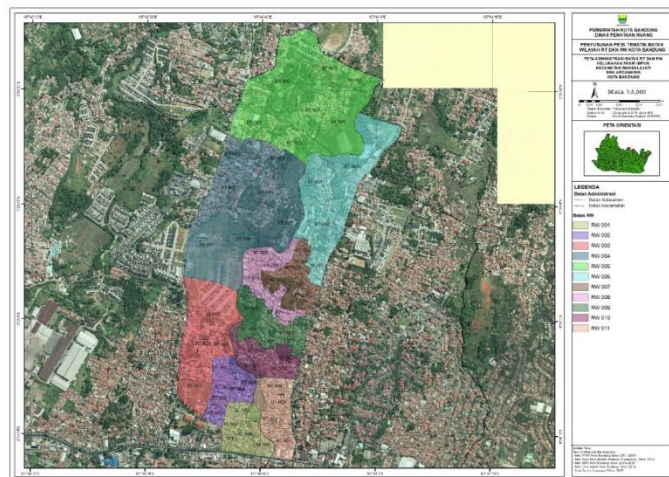
Gambar 4.9 Peta Batas RT/RW Kelurahan Jatihandap



Gambar 4.10 Peta Batas RT/RW Kelurahan Sindangjaya



Gambar 4.11 Peta Batas RT/RW Kelurahan Karangpamulang



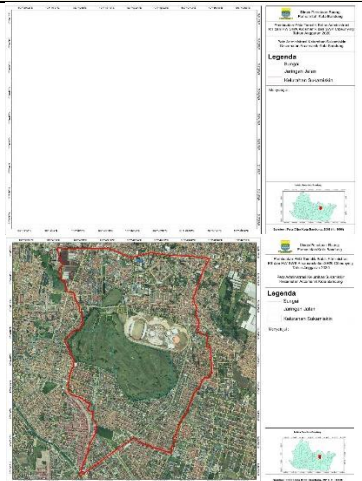
Gambar 4.12 Peta Batas RT/RW Kelurahan Pasir Impun

4.2 Analisis

Analisis pembuatan peta batas wilayah administrasi RT/RW sub wilayah Arcamanik Kota Bandung dapat dilihat pada tabel.

4.1 Analisis Pelaksanaan Pembuatan Peta Kerja

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Validasi/ Eviden
1.	Kompilasi Data Dasar	Pengumpulan data ortofoto Kota Bandung Skala 1:1000 dan peta batas administrasi kelurahan Kota Bandung yang didapatkan dari Dinas Tata Ruang.	
2.	<i>Overlay</i> Data Dasar	Menggabungkan secara tumpang susun data ortofoto Kota Bandung Skala 1:1000 dan peta batas administrasi kelurahan Kota Bandung.	

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Validasi/ Eviden
3.	Layout Peta Kerja	Menyajikan peta kerja yang memenuhi kaidah-kaidah kartografis yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Peta kerja tersebut kemudian dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan pengambilan data.	

Dapat dilihat pada tabel 4.1 Analisis Pelaksanaan Pembuatan Peta Kerja, terdapat 3 kegiatan yang dilaksanakan yaitu kompilasi data dasar, overlay data dasar, dan layout peta kerja. Pada pelaksanaannya sudah memenuhi ketentuan pembuatan peta kerja dan tidak ditemukan kendala sehingga peta kerja dapat digunakan untuk kegiatan pengambilan data.

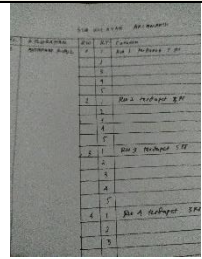
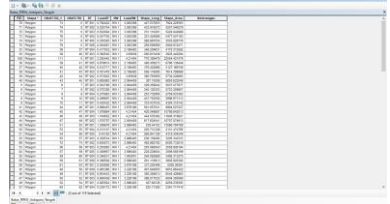
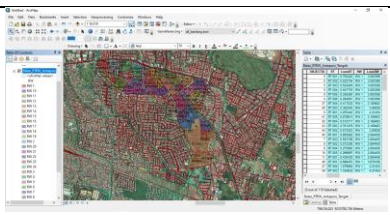
Tabel 4.2 Analisis Pelaksanaan Pengambilan Data

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Validasi/ Eviden
1.	Sosialisasi	Sosialisasi kepada aparaturnya mengenai pembuatan peta batas wilayah administrasi RT/RW.	
2.	Pemetaan Kartometrik	Pengukuran batas dilakukan secara kartometrik pada peta kerja.	
3.	Pemetaan Partisipatif	Pengukuran batas dilakukan dengan bantuan atau partisipasi dari ketua RT/RW.	 Pada saat pelaksanaan terkadang tidak hadir ketua RT/RW.

Berdasarkan tabel 4.2 Analisis Pelaksanaan Pengambilan Data, kegiatan yang dilaksanakan terdapat 3 yaitu sosialisasi, pemetaan kartometrik, dan pemetaan partisipatif. Pada

pelaksanaannya sudah memenuhi ketentuan pengambilan data, tetapi terdapat kendala pada saat pelaksanaan pemetaan partisipatif yaitu tidak hadirnya ketua RT/RW.

Tabel 4.3 Analisis Pelaksanaan Pengolahan Data

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Validasi/ <i>Eviden</i>
1.	Tabulasi Data	Merekap data hasil catatan survei lapangan yang telah dilakukan.	
2.	<i>Entry</i> Data	Mengisi peta kerja dengan data hasil survei lapang. <i>Entry</i> data juga dilakukan untuk menggabungkan data spasial dengan data tekstual.	
3.	<i>Editing</i> Data	Memperbaiki peta kerja berdasarkan informasi hasil survei lapangan yang telah dilakukan. Pengeditan dilakukan diatas peta kerja digital, dengan panduan berdasarkan pada catatan hasil survei lapangan yang tersedia.	
4.	Validasi Data	Memastikan data yang terdapat dalam peta agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	Data seperti point, polyline, serta polygon dipastikan kebenarannya sesuai standar yang meliputi unsur penamaan layer, topologi, maupun unsur kartografinya.

Dapat dilihat pada tabel 4.3 Analisis Pelaksanaan Pengolahan Data, terdapat 4 kegiatan yang dilaksanakan yaitu tabulasi data, *entry* data, *editing* data, dan validasi data. Pada pelaksanaannya tidak terdapat kendala serta sudah memenuhi ketentuan pengolahan data.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) analisis pelaksanaan pembuatan peta kerja, terdapat 3 kegiatan yang dilaksanakan yaitu kompilasi data dasar, overlay data dasar, dan layout peta kerja. Pada pelaksanaannya sudah memenuhi ketentuan pembuatan peta kerja dan tidak ditemukan kendala sehingga peta kerja dapat gunakan untuk kegiatan pengambilan data; (2) analisis pelaksanaan pengambilan data, kegiatan yang dilaksanakan terdapat 3 yaitu sosialisasi, pemetaan kartometrik, dan pemetaan partisipatif. Pada pelaksanaannya sudah memenuhi ketentuan pengambilan data, tetapi terdapat kendala pada saat pelaksanaan pemetaan partisipatif yaitu tidak hadirnya ketua RT/RW; (3) analisis pelaksanaan pengolahan data, terdapat 4 kegiatan yang dilaksanakan

yaitu tabulasi data, entry data, editing data, dan validasi data. Pada pelaksanaannya tidak terdapat kendala serta sudah memenuhi ketentuan pengolahan data.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan. Adapun saran-saran tersebut antara lain (1) instansi terkait perlu melakukan pembaruan data mengenai batas-batas wilayah administrasi RT/RW; (2) perlu melakukan pemasangan patok batas sebagai penanda batas administrasi wilayah (3) melakukan inventarisasi dokumen patok batas sebagai dasar penentuan batas untuk tahun-tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Dinas Penataan Ruang yang telah memberikan data untuk penelitian ini dan dosen pembimbing saya yang telah membimbing selama melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Republik Indonesia. 1979. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa.
- Menteri Dalam Negeri. 2007. Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Nomor 5 Tahun 2007.
- Menteri Dalam Negeri. 2012. Pedoman Penegasan Batas Daerah Nomor 76 Tahun 2012.
- Wali Kota Bandung. 2018. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 215 Tahun 2018 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Rukun Tetangga dan Rukun Warga.
- Dinas Penataan Ruang. 2020. Pekerjaan Pembuatan Peta Tematik Batas Wilayah Administrasi RT dan RW, Bandung.
- Purwanti, R., & Budisusanto, Y. 2015. Studi Batas Wilayah Menggunakan Metode Kartometrik. Studi Kasus: Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Jurnal, Badan Informasi Geospasial, Bogor.
- Munir, A. 2012. Ilmu Ukur Wilayah dan Sistem Informasi Geografi. Kencana. Jakarta.
- Wibowo, A. & Sudarmadji, B.W. 2010. Peta Skala Besar (Batas RW) dan Manfaatnya. Majalah Ilmiah Globe.
- Restu Pande. 2014. Penentuan Batas Wilayah dengan Metode Kartometrik (Studi Kasus: Kecamatan Gubeng dan Tambaksari). Teknik Geomatika. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Zarodi, H., Rofi, A., Anshori, M., & Widarto, M. 2019. Pemanfaatan teknologi GIS & penginderaan jauh untuk membuat peta batas dusun partisipatif di Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.
- Budisusanto, Y., Khomsin., Purwati, R., Nurry, A., & Widiastuty, R. 2014. Pemetaan partisipatif batas kelurahan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
- Ambarwati, W., Johan, Y. 2016. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Pemetaan. Prodi Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Riadi, B., Khifni, M. 2011. Aspek Geospasial dalam Delineasi Batas Wilayah Kota Gorontalo: Studi Kasus dalam Pemutakhiran Data Batas Wilayah. Bakosutranal. Cibinong.
- Syarief, A. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial: Pemetaan Potensi Nagari Dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ardiananda, Cosa R., Virgianti, I., Wahyuni, E., M.Qamil, I., & Juwitaningsih, D. 2017. Pengetahuan Dasar Perpetaan dan Penginderaan Jauh. PP-PAUD dan Dikmas. Jawa Barat.

- Hidayat. 2005. Seri Panduan Pemetaan Partisipatif No. 2 Mengenalkan Pemetaan Partisipatif, Garis Pergerakan, Bandung.
- Prayitno A.E. 2012. Studi Pembuatan Peta Batas Daerah Kabupaten Menggunakan Teknologi Penginderaan Jauh dengan Data Citra Landsat ETM dan DEM SRTM. Tugas Akhir Jurusan Teknik Geomatika. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.